

**KAJIAN SWAMEDIKASI DIARE PENGHUNI KOST  
WILAYAH GATAK, PABELAN, KARTASURA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :**

**AKHIR ARTIANI  
K 100 080 069**

**FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
SURAKARTA  
2012**

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**Berjudul:  
KAJIAN SWAMEDIKASI DIARE PENGHUNI KOST  
WILAYAH GATAK, PABELAN, KARTASURA**



**Penguji I**

*Dr. dr. EM. Sutrisna*  
Dr. dr. EM. Sutrisna, M.Kes

**Pembimbing Utama**

*Arief Rahman Hakim*  
Arief Rahman Hakim, M.Si., Apt.

**Mahasiswa**

*Akhir Artiani*  
Akhir Artiani

**Penguji II**

*Dra. Nurul Mutmainah*  
Dra. Nurul Mutmainah, M.Si., Apt

**Pembimbing Pendamping**

*Tanti Azizah Sujono*  
Tanti Azizah Sujono, M.Sc., Apt



**KAJIAN SWAMEDIKASI DIARE PENGHUNI KOST WILAYAH  
GATAK, PABELAN, KARTASURA**

***SELF MEDICATION STUDY OF DIARRHEA ON BOARDING HOUSE  
OCCUPANTS AT GATAK, PABELAN, KARTASURA***

**Akhir Artiani<sup>\*</sup>, Arief Rahman Hakim<sup>\*\*</sup>, Tanti Azizah Sujono<sup>\*</sup>**

*<sup>\*</sup>Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*<sup>\*\*</sup>Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*

**ABSTRAK**

Swamedikasi merupakan salah satu tindakan pengobatan yang banyak dilakukan. Tindakan swamedikasi yang baik berawal dari pengetahuan yang baik, dengan pengetahuan yang baik maka tindakan swamedikasi dapat sesuai dengan tujuan pengobatan yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu penyakit tertentu, termasuk di dalamnya adalah diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang diare dan tindakan swamedikasi diare yang dilakukan oleh para penghuni kost wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura.

Penelitian ini termasuk penelitian observasional, dengan rancangan penelitian adalah analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden penghuni kost wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari kuisisioner tentang pengetahuan seputar diare dan kuisisioner tindakan swamedikasi diare. Analisis data penelitian menggunakan uji *Pearson Correlation*.

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden didapati 63 responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi, 33 responden dengan pengetahuan sedang, dan 4 responden dengan pengetahuan rendah. Distribusi tindakan swamedikasi diare menunjukkan 65 responden melakukan tindakan swamedikasi dalam kategori berkemampuan tinggi, 17 responden dengan kategori sedang, dan 18 responden dengan kategori rendah. Hasil uji hipotesis dengan pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan nilai  $r=0,640$  dengan tingkat signifikansi 0,002, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi diare pada penghuni kost wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura.

**Kata kunci:** Pengetahuan, swamedikasi, diare

**ABSTRACT**

*Self medication is one of treatment that widely used. A good self medication was needed a good knowledge, so self medication accordance with the purpose of treatment certain diseases, including of that is diarrhea. The purpose*

*of this research there was to know whether a correlation between knowledge and self medication on diarrhea at occupaint of Gatak, Pabelan, Kartasura boarding houses.*

*The kind of research was quantitative research. Research design was analytic and crosssectional approach. Total sampel was 100 boarding house occupaints, taking sampling was using purposive sampling technique. Collecting data by questionnaire about self medication knowledge of diarrhea and the action about it. Data was analysed by Pearson Correlation test.*

*Result of research showed from 100 respondens, 63 respondens had a high knowledge level, 33 respondens had a medium knowledge level, and 4 respondens with low knowledge level. Distribution about self medication action showed that 65 respondens with high self medication action, 17 respondens with medium category, and 18 respondens in low category. The result of hypothesis test with Pearson Correlation test was showed  $r = 0.640$ , with a significance level of 0.002, so it can be concluded that there was a correlation between knowledge and self medication on diarrhea by occupaint of Gatak, Pabelan, Kartasura boarding houses.*

*Keyword: Knowledge, self medication, diarhea*

## **I. PENDAHULUAN**

Diare merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian di dunia, tercatat sekitar 2,5 juta orang meninggal tiap tahun. Penyakit ini memiliki angka kejadian yang tinggi di negara berkembang, namun sedikit kejadiannya di Amerika. Dengan penanganan yang tepat infeksi diare jarang bisa menjadi suatu hal yang fatal (Southwick, 2003). Penyakit diare seperti kolera masih ditemukan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di daerah kecamatan Belik, Peralang, berdasarkan data dari dinas kesehatan setempat, (Sumiasih, 2004). Suatu fakta tentang peningkatan pasien diare ketika cuaca ekstrim saat musim banjir yang melanda perumahan warga yang tinggal di sekitar Sungai Siak yang merupakan kawasan padat penduduk. Air banjir tercemar bakteri *E.coli*, dan dapat menular jika dikonsumsi manusia. Hal tersebut menyebabkan peran lingkungan sebagai penopang kehidupan makhluk hidup menurun seiring berjalannya waktu dan ini ternyata berimbas terhadap perkembangan penyakit berbasis ekosistem di lingkungan masyarakat seperti diare, demam berdarah, penyakit kulit dan penyakit lainnya (Andi, 2011).

Pabelan merupakan salah satu desa yang memiliki banyak instansi, di antaranya adalah instansi pendidikan seperti sekolahan, universitas, atau instansi kesehatan seperti rumah sakit, di mana penduduk yang tinggal di wilayah tersebut tergolong padat baik warga asli maupun perantau, sehingga di desa ini pun terdapat banyak rumah kost yang dimanfaatkan oleh para perantau. Dari data rawat jalan surveilans terpadu rumah sakit setempat (Rumah Sakit Islam Surakarta) juga menyatakan bahwa diare menempati urutan ke-lima dalam daftar sepuluh besar kasus penyakit tersering (Djufrie, 2012). Dari data tersebut dapat dijadikan acuan bahwa di lingkungan wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura kejadian kasus diare memang cukup sering terjadi termasuk diantaranya penghuni kost yang ada di wilayah tersebut.

Timbulnya diare yang dialami masyarakat kost dan banyaknya tayangan media sebagai sumber informasi tentang obat dan pemakaiannya secara tepat memotivasi masyarakat kost untuk memilih pengobatan sendiri sebagai salah satu cara untuk mengatasi keluhan yang dirasakan. Upaya pengobatan sendiri dilakukan karena pengaruh pertimbangan ekonomi, kepraktisan dalam pengobatan, serta anggapan bahwa gejala yang diderita masih tergolong ringan dan mudah diobati (Shankar, 2002).

Dari hasil survei pendahuluan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dari 30 orang dari 3 rumah kost berbeda yang disurvei, 24 orang diantaranya menjawab bahwa pernah menderita diare dan melakukan pengobatan sendiri/swamedikasi. Dalam melakukan tindakan swamedikasi tersebut ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam memahami maksud informasi yang terdapat dalam brosur atau leaflet dari kemasan obat yang beredar di pasaran. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan terhadap diare dan tindakan swamedikasi yang dilakukan.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan analitik *crosssectional*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (tingkat pengetahuan responden tentang diare) dan variabel terikat (tindakan swamedikasi responden terhadap diare) yang diambil dalam suatu waktu yang sama.

### 2. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *Purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Besaran sampel ini diambil dengan rumus (Nawawi, 1991):

$$\text{Sampel minimum} = n \geq pq \frac{z_{\frac{1}{2}\alpha}^2}{\alpha} \left[ \frac{1}{b} \right]$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimum

p = Proporsi populasi persentase kelompok pertama

q = Proporsi sisa di dalam populasi (1,00-p)

$z_{\frac{1}{2}\alpha}$  = Derajat koefisien pada 99% atau 95%

b = Persentase perkiraan kemungkinan membuat kekeliruan dalam menentukan ukuran sampel

Maka diambil asumsi nilai p dan q sama yakni 0,5 (Bila p = 0.5 maka q = 1-0.5)

$$n \geq p \cdot q \left( \frac{z_{\frac{1}{2}\alpha}^2}{b} \right)^2$$

$$n = 0.5 \cdot 0.5 \left( \frac{1.96}{0.1} \right)^2$$

$$n = 0.25 \left( \frac{3.8416}{0.01} \right)$$

$$n = 0.25 \cdot 384.16$$

$$n = 96.04 = 96$$

Jadi jumlah sampel yang diambil minimal sebanyak 96 orang. Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 100 responden.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang dibagikan dan diisi oleh penghuni kost wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura. Kuisisioner ini terdiri dari data pribadi responden, form tingkat pengetahuan responden terhadap penyakit diare, dan form tindakan swamedikasi responden untuk mengatasi diare.

### 4. Jalannya Penelitian

#### a) Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen yaitu pembuatan form data pribadi responden, form tentang tingkat pengetahuan responden terhadap diare dan form tindakan swamedikasi untuk mengatasi diare.

#### b) Uji coba instrumen

Instrumen yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan responden pada diare dan 10 pertanyaan tentang tindakan swamedikasi diare yang dilakukan. Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

#### a. Validitas

Adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas didapat jika ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan keseluruhan instrumen (Arikunto, 2007). Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) \cdot (N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r = korelasi antara masing-masing item pertanyaan

n = jumlah responden

x = skor pertanyaan

y = skor total



$xy$  = hasil kali skor pertanyaan dengan skor total (Notoatmodjo, 2002).

Nilai  $r$  yang didapat dari perhitungan rumus product moment tersebut dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel, dengan taraf signifikansi 5%. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel (Notoatmodjo, 2002).

#### b. Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2007), uji reliabilitas adalah suatu cara untuk mengetahui tingkat kehandalan suatu instrumen yang diperoleh dengan cara uji coba berdasarkan data dari instrumen tersebut. Pengujian dilakukan dengan mencobakan instrument dengan sekali waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 15*.

Setelah didapat nilai hasil uji reliabilitas, maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai uji reliabilitas tabel. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai uji reliabilitas hitung lebih besar dari nilai uji reliabilitas tabel.

#### c) Prosedur pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah sebelumnya diperoleh kesepakatan dengan subjek kemudian meminta subjek membaca dan mengikuti prosedur kerja.

#### d) Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuisioner yang telah dijelaskan oleh peneliti, kemudian memberikannya kepada responden untuk diisi, meliputi data pribadi responden, tingkat pengetahuan responden terhadap diare dan tindakan swamedikasi untuk mengatasi diare. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis data.

### **5. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan pengambilan data secara retrospektif untuk memperoleh informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap diare dan tindakan swamedikasi diare yang dilakukan.

Untuk mengukur pengetahuan responden tentang diare diberikan kuisioner yang terdiri dari 8 pertanyaan, skor diperoleh melalui penjumlahan skor jawaban benar dari 8 *item* pertanyaan yang dijawab oleh responden dibagi 8 dikalikan 100% dan untuk mengukur tindakan swamedikasi diare diberikan kuisioner yang terdiri dari 6 pertanyaan, skor diperoleh melalui penjumlahan skor jawaban benar dari 6 *item* pertanyaan yang dijawab oleh responden dibagi 6 dikalikan 100%. Skor minimal 0 dan skor maksimal adalah 100, jawaban salah nilai 0 dan benar nilai 1. Skor pengetahuan dimasukkan dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori nilai pengetahuan menurut (Arikunto, 2007)**

Nilai (%)	Kategori
< 60	Pengetahuan rendah
60-75	Pengetahuan sedang
76-100	Pengetahuan tinggi

#### b. Analisis Statistik

Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 15 for windows*. Untuk uji normalitas data dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov*. Sedangkan untuk uji statistik dilakukan dengan uji *Pearson Correlation* karena data terdistribusi normal, dengan intepretasi:

- 1) Jika nilai *pearson correlation xy* > nilai *pearson correlation* tabel, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare yang dilakukan.
- 2) Jika nilai *pearson correlation xy* < nilai *pearson correlation* tabel, berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare yang dilakukan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

Di wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura terdapat 21 rumah kost, 7 diantaranya adalah kost putra dengan total jumlah penghuninya 123 orang, dan 14 lainnya adalah kost putri dengan total jumlah penghuninya 289 orang, jadi secara

keseluruhan jumlah penghuni kost di daerah Gatak terdapat 412 orang pada bulan Maret 2012.

### **B. Hasil Uji Validitas Kuisisioner**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa soal yang akan diajukan dalam penelitian tersebut valid atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden penghuni kost wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura.

Uji validitas dilakukan menggunakan program *SPSS 15*, diperoleh hasil bahwa dari 10 *item* pertanyaan pengetahuan tentang diare yang diajukan terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid, sehingga pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang diare dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 *item* pertanyaan.

Sedangkan hasil uji validitas kuisisioner tindakan swamedikasi responden pada diare menunjukkan bahwa dari 10 *item* pertanyaan yang diajukan, terdapat 4 *item* pertanyaan yang tidak valid, sehingga pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tindakan swamedikasi responden terhadap diare dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 *item* pertanyaan.

Pertanyaan yang tidak valid kemudian dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian. Item soal yang valid memiliki  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% yaitu sebesar 0,195.

### **C. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner**

Setelah didapat nilai hasil uji reliabilitas ( $r$ ) menggunakan program *SPSS 15*, maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai uji reliabilitas ( $r$ ) tabel. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai uji reliabilitas hitung lebih besar dari nilai uji reliabilitas tabel. Pada uji reliabilitas kuisisioner tingkat pengetahuan responden tentang diare menunjukkan hasil sebesar 0,690 dan kuisisioner tentang tindakan swamedikasi responden menunjukkan hasil 0,208. Hasil tersebut memiliki nilai lebih besar dari  $r$  tabel yaitu sebesar 0,195. Oleh karena itu, kuisisioner tingkat pengetahuan dan kuisisioner tindakan swamedikasi dianggap reliabel.

## D. Karakteristik Responden

### 1) Jenis Kelamin

Data pada tabel 2 menunjukkan responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dimana responden perempuan sejumlah 72 responden (72%) sementara laki-laki sejumlah 28 responden (28%).

**Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden dari Beberapa Rumah Kost Tempat Penelitian**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	28	28
Perempuan	72	72
Jumlah	100	100

### 2) Pekerjaan

**Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden Penelitian**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Mahasiswa	89	89
Karyawan	8	8
Apoteker	3	3
Jumlah	100	100

Pada tabel 3 menunjukkan mayoritas penghuni kost di wilayah Gatak adalah mahasiswa yaitu sebanyak 89%, 3% berprofesi sebagai Apoteker sedangkan sisanya 8% adalah karyawan.

### 3) Usia

**Tabel 4. Distribusi Usia Responden Penelitian**

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
≥18	52	52
20-30	46	46
>30	2	2
Jumlah	100	100

Dari data pada tabel 4 menunjukkan bahwa 100 responden yang diambil dalam penelitian semua memiliki usia yang masuk dalam kisaran yang ditetapkan dalam kriteria inklusi yaitu diatas 18 tahun, usia mereka berkisar antara 18 sampai 36 tahun.

#### 4) Waktu Terakhir Responden Menderita Diare

Tabel 5. Distribusi Waktu Terakhir Responden Menderita Diare

Waktu Terakhir Diare (bulan lalu)	Jumlah	Persentase (%)
6	1	1
5	4	4
4	4	4
3	28	28
2	9	9
1	23	23
Sekarang	31	31
Jumlah	100	100

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan waktu terakhir responden menderita diare yang ditetapkan pada kriteria inklusi yaitu dalam kurun waktu 6 bulan terakhir maka dapat diketahui bahwa 100 responden tersebut memang termasuk di dalamnya. Dari 100 sampel yang diambil hanya terdapat 1 responden yang menderita diare sejak 6 bulan yang lalu, sedangkan prosentase terbesar responden menderita diare terakhir yaitu pada waktu sekarang atau dalam bulan ini sebanyak 31%.

#### 5) Karakteristik Tindakan Swamedikasi Responden

Tabel 5. Distribusi Tindakan Swamedikasi Diare Responden

No	Tindakan Swamedikasi Diare yang dilakukan Responden	Responden yang melakukan tindakan swamedikasi dengan tepat (%)
1.	Menggunakan larutan gula garam (oralit) untuk mengatasi kehilangan cairan saat diare.	68
2.	Membuat larutan oralit dengan melarutkan 1 sendok makan gula dan 1 sendok teh garam dalam 1 gelas air.	82
3.	Tidak mengurangi porsi makan dan tetap memberi asupan nutrisi yang cukup bagi tubuh saat terserang diare.	84
4.	Beristirahat cukup untuk mengembalikan energi karena banyaknya cairan tubuh yang hilang saat terjadi diare.	93
5.	Menghindari makanan pedas dan asam agar tidak memperparah diare.	94
6.	Melanjutkan terapi dengan larutan gula garam (oralit) selama diare yaitu dengan meminumnya pada tiap setelah buang air besar.	60

Pada tabel 5 menunjukkan mayoritas responden (lebih dari 50% responden) melakukan swamedikasi diare secara tepat, yaitu meliputi diet spesifik yang diperlukan saat diare, perlunya istirahat saat terserang diare, pembuatan, dan penggunaan larutan oralit secara benar.

## E. Analisis Data

### 1) Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Diare

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Pada Penyakit Diare Penghuni Kost Wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	63	63
Sedang	33	33
Rendah	4	4
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi yaitu sebesar 63%. Sedangkan dalam kategori sedang sebesar 33%, dan kategori rendah 4%. Nilai tertinggi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 100 dan nilai terendah yaitu 37,5.

### 2) Tindakan Swamedikasi Responden Terhadap Diare

Tabel 7. Distribusi Tindakan Responden Pada Penyakit Diare Penghuni Kost Wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura.

Tindakan Swamedikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	65	65
Sedang	17	17
Rendah	18	18
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan tindakan swamedikasi terhadap diare dalam kategori tinggi yaitu sebesar 65%. Sedangkan yang lainnya yaitu dalam kategori berkemampuan sedang 17%, dan berkemampuan rendah 18%. Nilai tertinggi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 100 dan nilai terendah yaitu 33,33. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dapat melakukan swamedikasi dengan baik ketika mereka terserang diare.

### 3) Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan pengambilan keputusan jika probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	p	Keterangan
Tingkat pengetahuan responden	0,260	0,316	Normal
Tindakan swamedikasi diare	0,239	0,506	Normal

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa untuk variabel tingkat pengetahuan responden tentang diare diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) adalah  $0,316 > 0,05$  sehingga data variabel tingkat pengetahuan tentang diare berdistribusi normal, demikian juga variabel tindakan swamedikasi diare diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) sebesar  $0,506 > 0,05$  sehingga data variabel tindakan swamedikasi diare berdistribusi normal.

Hasil pengujian data yang menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis penelitian menggunakan uji kekuatan korelasi atau *Pearson Correlation*. Hasil uji hipotesis ditampilkan pada tabel 17.

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Variabel	P	Nilai Korelasi ( $r$ )	Keputusan
Tingkat pengetahuan tentang diare - tindakan swamedikasi diare	0,002	0,640	Korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat

Dari tabel 9 dapat dilihat uji *Pearson Correlation* memiliki nilai  $r = 0,640$  berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu  $0,195$  dengan signifikansi sebesar  $0,002$  menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan tentang diare dan tindakan swamedikasi diare memiliki hubungan yang bermakna positif atau ada hubungan dengan kekuatan korelasi yang kuat ( Dahlan, 2008). Melalui uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang diare berpengaruh kuat terhadap tindakan swamedikasi diare yang dilakukan oleh penghuni kost wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori berpengetahuan tinggi yaitu sebesar 63% dan mayoritas responden memiliki kemampuan

melakukan tindakan swamedikasi diare dalam kategori berkemampuan tinggi yaitu sebanyak 65%.

2. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare pada penghuni kost wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura dengan nilai kekuatan korelasi ( $r$ ) sebesar 0,640 yang termasuk dalam kategori berkekuatan korelasi kuat.

#### **B. Saran**

1. Saran untuk peneliti selanjutnya berupa penelitian sejenis yang meneliti keberadaan kejadian yang tidak diinginkan akibat pengobatan sendiri tidak terbatas pada penyakit diare saja di masyarakat serta swamedikasi ditinjau dari segi farmakoekonomi.
2. Saran untuk responden pada penelitian ini yaitu pengoptimalan penggunaan oralit sebagai pilihan pertama untuk pengobatan sendiri saat terjadi diare.

### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada bapak Arief Rahman Hakim, M.Si., Apt dan ibu Tanti Azizah Sujono, M.Sc., Apt selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

### **VI. DAFTAR ACUAN**

- Andi, N., 2011, *Daerah Endemik Diare*, (on line), ([http://www.Google.co.id/Diare Endemik](http://www.Google.co.id/Diare%20Endemik), diakses 8 Mei 2011).
- Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dahlan, S., 2008, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Djufrrie, M., 2012, *Data Keadaan Morbiditas Rawat Jalan Surveilans Terpadu Rumah Sakit*, Komite Medik Rumah Sakit Islam Surakarta, Surakarta.
- Nawawi, H., 1991, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cetakan ke V, 149, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.



- Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)* , Rineka Cipta, Jakarta.
- Shankar, 2002, *Self Medication and non Doktor Prescription Practices in Pokhara valley, Western Nepal: a questionnaire based study*, (on line), (<http://www.Biomedcentral.com/> Self medication, diakses 8 Mei 2011).
- Southwick, S.F., 2003, *Infectious Diseases In 30 Days*, 241, Mc Graw-Hill Companies Inc, USA.
- Sumiasih, 2004, Pola Penggunaan Obat Tanpa Resep Anti Diare pada Masyarakat Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.